

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERUMULAAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS II SD GMIT 006 OA**

Hermolinda Leng¹, Trisnawazti Y. Daik², Halena Muna Bekata³

PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

¹hermolinda01@gmail.com, ²nonadaik18@gmail.com

³lenybekata@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the beginning reading skills of second-grade students at SD GMIT 006 OA. The study used a descriptive qualitative method involving 25 students. Data were collected through observation and reading tests. The results indicate that students still experience difficulties in recognizing consonants, distinguishing similar letters, reading syllables, words, simple sentences, and understanding reading texts. The findings imply the need for intensive guidance from teachers and parents and regular reading practice. This study aims to describe the beginning reading skills of second-grade students at SD GMIT 006 OA. The study used a descriptive qualitative method involving 25 students. Data were collected through observation and reading tests. The results indicate that students still experience difficulties in recognizing consonants, distinguishing similar letters, reading syllables, words, simple sentences, and understanding reading texts. The findings imply the need for intensive guidance from teachers and parents and regular reading practice. This study aims to describe the beginning reading skills of second-grade students at SD GMIT 006 OA. The study used a descriptive qualitative method involving 25 students. Data were collected through observation and reading tests. The results indicate that students still experience difficulties in recognizing consonants, distinguishing similar letters, reading syllables, words, simple sentences, and understanding reading texts. The findings imply the need for intensive guidance from teachers and parents and regular reading practice.

Keywords: *Beginning Reading, Reading Ability, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 OA. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 OA. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMT 006 OA. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan.

Kata kunci : Membaca Permulaan, Kemampuan Membaca, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD GMT 006 OA ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II masih rendah. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu

keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD GMT 006 OA ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II masih rendah. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami

berbagai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD GMT 006 OA ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II masih rendah. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Konteks proses pembelajaran pendidikan dasar berfokus pada pembentukan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Salah satu kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan alat utama bagi peserta didik untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta memahami berbagai informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan mudah mengikuti pembelajaran, memahami instruksi guru, serta mengungkapkan pendapat dan pemikirannya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki ketrampilan berbahasa rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran dan berinteraksi secara efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, penguasaan ketrampilan berbahasa perlu dikembangkan secara sistematis sejak kelas rendah sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD GMT 006 OA pada bulan April 2026. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik kelas II. Data diperoleh melalui observasi dan tes membaca. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD GMT 006 OA pada bulan April 2026. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik kelas II. Data diperoleh melalui observasi dan tes membaca. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa 22 peserta didik mampu

mengenal huruf vokal, sedangkan hanya 7 peserta didik yang mampu mengenal huruf konsonan dengan baik. Sebanyak 17 peserta didik masih kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dan d atau p dan q. Selain itu, sebagian besar peserta didik masih membaca secara terbata-bata dan sering mengeja ketika membaca kata maupun kalimat sederhana. Pada indikator membaca suku kata ditemukan bahwa hanya 2 peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian besar lainnya masih memerlukan bantuan guru. Kemampuan memahami isi bacaan sederhana juga masih rendah karena peserta didik lebih fokus pada proses mengeja daripada memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Yunus Abidin yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Kesulitan pada tahap awal membaca akan memengaruhi kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, permainan membaca, dan kegiatan membaca bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dukungan orang tua di rumah juga diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan berlatih membaca secara rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 22 peserta didik mampu mengenal huruf vokal, sedangkan hanya 7 peserta didik yang mampu mengenal huruf konsonan dengan baik. Sebanyak 17 peserta didik masih kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dan d atau p dan q. Selain itu, sebagian besar peserta didik masih membaca secara terbata-bata dan sering mengeja ketika membaca kata maupun kalimat sederhana. Pada indikator membaca suku kata ditemukan bahwa hanya 2 peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian besar lainnya masih memerlukan bantuan guru. Kemampuan memahami isi bacaan sederhana juga masih rendah karena peserta didik lebih fokus pada proses mengeja daripada memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Yunus Abidin yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Kesulitan pada tahap awal membaca akan memengaruhi kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, permainan membaca, dan kegiatan membaca bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dukungan orang tua di rumah juga diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan berlatih membaca secara rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 22 peserta didik mampu mengenal huruf vokal, sedangkan hanya 7 peserta didik yang mampu mengenal huruf konsonan dengan baik. Sebanyak 17 peserta didik masih kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dan d atau p dan q. Selain itu, sebagian besar peserta

didik masih membaca secara terbata-bata dan sering mengeja ketika membaca kata maupun kalimat sederhana.

Pada indikator membaca suku kata ditemukan bahwa hanya 2 peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian besar lainnya masih memerlukan bantuan guru. Kemampuan memahami isi bacaan sederhana juga masih rendah karena peserta didik lebih fokus pada proses mengeja daripada memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Yunus Abidin yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Kesulitan pada tahap awal membaca akan memengaruhi kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, permainan membaca, dan kegiatan membaca

bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dukungan orang tua di rumah juga diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan berlatih membaca secara rutin. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 OA masih tergolong rendah. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu diperlukan latihan membaca secara rutin, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 OA masih tergolong rendah. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu diperlukan latihan membaca secara rutin, penggunaan metode pembelajaran

yang menarik, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 OA masih tergolong rendah. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu diperlukan latihan membaca secara rutin, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, membaca lancar tanpa mengeja, serta memahami makna bacaan sederhana. Selain itu, sebagian peserta didik juga masih membaca dengan cara mengeja sehingga membaca menjadi kurang lancar. Peserta didik terlihat masih ragu-ragu ketika membaca, sering berhenti saat membaca, dan masih

membutuhkan bantuan dari guru ketika diminta membaca di depan kelas. Beberapa peserta didik juga terlihat kurang fokus saat mengikuti kegiatan membaca sehingga memengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

Hasil tes membaca menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal peserta didik tergolong cukup baik. Sebagian besar peserta didik sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf vokal dengan benar. Namun, kemampuan mengenal huruf konsonan masih tergolong rendah karena sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf konsonan tertentu. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membedakan huruf yang mirip seperti huruf b dan d maupun p dan q juga masih rendah. Kesulitan tersebut menyebabkan peserta didik sering salah dalam membaca kata sederhana. Kemampuan menyebutkan bunyi huruf dengan benar dan menghubungkan huruf menjadi suku kata juga masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar peserta didik. Pada kemampuan membaca suku kata, membaca kata sederhana,

membaca kalimat sederhana, dan membaca lancar tanpa mengeja, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kurang mampu dan tidak mampu. Peserta didik masih membaca secara perlahan dan mengeja huruf satu per satu sehingga membaca menjadi kurang lancar. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan membaca, kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri ketika membaca di depan kelas. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, kata sederhana, maupun kalimat sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 Oa masih perlu ditingkatkan terutama pada kemampuan mengenal huruf konsonan, membedakan huruf yang mirip, membaca lancar tanpa

mengeja, dan memahami makna bacaan sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas II SD GMIT 006 Oa mengenai kemampuan membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi dan hasil tes membaca yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam beberapa indikator membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD GMIT 006 Oa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Alwisia. (2021a). Tujuan membaca dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Alwisia, M. (2021b). *Tujuan dan manfaat membaca bagi pengembangan diri*. Pustaka Edukasi.
- Ananda, R., & dkk. (2023). Profesionalitas pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Ananda, R., Putra, M. A., & Sari, D. P. (2023). Profesionalisme pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–124.
- Azzahra, R., Putri, D., & Rahman, F. (2023). Perkembangan keterampilan membaca lanjutan pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–55.
- Chandra, & dkk. (2021). Pembelajaran membaca lancar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2020a). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Dalman, R. (2020b). *Strategi dan*

- tahapan membaca permulaan.* Alfabeta.
- Fauzi, M. (2017). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Fitriana, & dkk. (2021). Penerapan membaca nyaring dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriana, N., Sari, L., & Hidayat, R. (2021). Jenis-jenis membaca dan fungsinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(2), 88–96.
- Hariato. (2020a). Aktivitas membaca sebagai proses kognitif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Hariato, P. (2020b). Aktivitas membaca sebagai proses kognitif kompleks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 33–42.
- Hasanah, S., & Lena. (2021a). Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hasanah, S., & Lena, M. (2021b). Kendala guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(2), 101–110.
- Hurrahmi, H., Putri, S., Chandra, & Suriani. (2024). Penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Pendidikan sepanjang hayat dalam sistem pendidikan nasional*. Kemendikbudristek.
- Magdalena, I. (2021a). Pentingnya keterampilan membaca dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Magdalena, I. (2021b). Peran keterampilan membaca dalam perkembangan intelektual peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 23–31.
- Maharani, & dkk. (2023). Peran pendidik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Maharani, S., Pratama, A., & Lestari, N. (2023). Peran pendidik dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 89–98.

- Marlina. (2019). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. RajaGrafindo Persada.
- Muslih, & dkk. (2022). Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Muslih, M., Hidayat, R., & Nuraini, L. (2022). Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–54.
- Nurani, & dkk. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurani, S., Putra, A., & Hasanah, L. (2021). Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 33–42.
- Nurhadi, & Simangunsong. (2019a). *Strategi membaca*. Bumi Aksara.
- Nurhadi, & Simangunsong, R. (2019b). Tujuan membaca secara khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 22–30.
- Putri, A., & dkk. (2023). Kemampuan membaca awal pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Putri, A. R., & dkk. (2021). Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Putri, A. R., Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2021). Keterampilan berbahasa sebagai dasar pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134–142.
- Putri, A., Sari, L., & Rahmawati, N. (2023). Pentingnya membaca permulaan dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 56–65.
- Rahman, F. (2018a). Faktor intelektual dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 23–32.
- Rahman, F. (2018b). Keterampilan membaca sebagai dasar keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Rahmian. (2022a). Proses membaca dalam memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Rahmian, N. D. (2022b). Proses membaca dan pemahaman bacaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 14–22.
- Romelah. (2022a). Pembelajaran

- membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Romelah, S. (2022b). Pengembangan keterampilan membaca pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 12–20.
- Steinberg, D. D., & Nurjanah. (2020a). Strategi pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Steinberg, & Nurjanah. (2020b). Membaca permulaan sebagai strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 78–88.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, T. (2022). Penggunaan intonasi dan ekspresi dalam membaca nyaring pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian kualitatif dalam memahami fenomena sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*.
- Zuchdi, D. (2019). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca*. UNY Press.
- Zuchdi, D. (2022). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. UNY Press.